
**PERKEMBANGAN EKONOMI HIJAU DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
GLOBAL: ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN STRATEGI KEBIJAKAN****Oleh****Prita Prasetya^{1*}, Mochammad Mukti Ali²****¹Manajemen, Sekolah Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetya Mulya****²Manajemen, Universitas Inaba****Email: ¹prita.prasetya@pmbs.ac.id, ²mochammad.mukti@inaba.ac.id****Abstract**

The green economy is becoming an important focus of sustainability efforts and global economic strategies, influencing policy decisions, investment patterns, and technological innovations in various sectors. As more and more countries in the world are implementing green economy principles, the role of developing countries, such as Indonesia, is becoming increasingly significant. This study aims to conduct a bibliometric analysis of 195 journals indexed in the Scopus database to map the path of green economy research in Indonesia and juxtapose it with global trends. Using VOSviewer for visualization, the analysis identified key research themes that are influential in a comparative perspective on Indonesia's contribution to the global green economy. The study also identifies gaps in the literature, particularly in areas such as green finance, circular economy, and socio-economic implications of the transition to a green economy. Addressing these gaps through international interdisciplinary and collaborative research could enhance Indonesia's role in shaping the global green economy agenda.

Keywords: Green Economy, Bibliometric, Indonesia, Sustainability, Global Trend**PENDAHULUAN**

Ekonomi hijau berakar pada prinsip-prinsip pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Konsep ini hadir sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang saling terkait antara degradasi lingkungan dan pertumbuhan ekonomi. Secara luas, ekonomi hijau didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial. Tujuannya untuk mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi. Pergeseran paradigma ini menekankan pada pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, penggunaan sumber energi terbarukan, serta penggunaan teknologi dan inovasi hijau [1]. Integrasi prinsip-prinsip ini ke dalam praktik ekonomi tidak hanya mendorong kelestarian lingkungan, tetapi juga mendorong kesetaraan sosial, sehingga menjadi pendekatan yang komprehensif terhadap pembangunan ekonomi [2]. Selain itu, ekonomi hijau dicirikan oleh sifatnya yang

dinamis, di mana definisi dan penerapannya terus dibentuk ulang oleh berbagai ideologi dan praktik [3].

Pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan merupakan komponen penting dalam ekonomi hijau. Hal ini melibatkan penggunaan sumber daya secara efisien untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak mengganggu keseimbangan ekologi. Efisiensi energi dan material dapat menghasilkan manfaat lingkungan yang signifikan, meskipun hal ini juga dapat menghasilkan efek rebound di mana peningkatan efisiensi menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi [4]. Transisi menuju model ekonomi berkelanjutan ini semakin diakui oleh para akademisi dan pembuat kebijakan, sebagaimana dibuktikan dengan semakin banyaknya literatur yang mengeksplorasi berbagai manfaat ekonomi hijau.

Penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan teknologi ramah lingkungan tidak hanya mengurangi degradasi lingkungan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja [5], [6]. Salah satunya industri kelapa sawit di Indonesia, yang secara signifikan berkontribusi terhadap PDB nasional, memberikan peluang untuk memajukan praktik pertanian berkelanjutan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB [5]. Adopsi praktik perbankan hijau di Indonesia menggambarkan bagaimana lembaga keuangan mulai memainkan peran penting dalam mempromosikan keberlanjutan melalui kredit ramah lingkungan dan partisipasi dalam proyek-proyek berkelanjutan [7].

Tema-tema yang muncul dalam penelitian ekonomi hijau menyoroti keterkaitan antara ketahanan dan keberlanjutan ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa negara-negara yang memprioritaskan investasi hijau cenderung mengalami peningkatan daya saing dan ketahanan ekonomi dari waktu ke waktu [6]. Hal ini relevan bagi Indonesia, meskipun memiliki hasil penelitian yang lebih rendah dalam konteks global, memiliki potensi yang signifikan untuk memimpin pembangunan berkelanjutan melalui investasi strategis dan reformasi kebijakan. Dengan membina kolaborasi dengan organisasi internasional dan meningkatkan insentif pemerintah untuk penelitian teknologi hijau, Indonesia dapat memanfaatkan keanekaragaman hayati dan sumber daya alamnya yang kaya untuk bertransisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan [7].

Dalam strategi ekonomi makro, mengintegrasikan prinsip-prinsip hijau ke dalam kebijakan nasional sangat penting untuk mendorong ekonomi hijau [8]. Bagi Indonesia, memprioritaskan keberlanjutan dalam pembuatan kebijakan dan praktik industri penting untuk memitigasi dampak buruk

perubahan iklim, yang menimbulkan ancaman signifikan terhadap infrastruktur dan ekonomi. Penerapan ekonomi hijau tidak hanya mendorong kelestarian lingkungan, tetapi juga mendorong inovasi, diversifikasi ekonomi, dan memperkuat ketahanan ekonomi terhadap ancaman eksternal seperti fluktuasi harga minyak atau dampak perubahan iklim. Dengan demikian, ekonomi hijau menjadi sangat penting dalam membentuk masa depan ekonomi global yang lebih adil dan berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam menerapkan ekonomi hijau cukup kompleks. Hal ini mencakup kebutuhan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran sektor publik dan swasta akan pentingnya ekonomi hijau, dan memperkuat kerangka kebijakan yang mendukung transisi ini. Selain itu, ekonomi hijau juga memberikan peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui investasi di bidang energi baru, pariwisata berkelanjutan, dan pertanian yang ramah lingkungan.

Dengan latar belakang tersebut, penting bagi Indonesia untuk terus mendorong pertumbuhan dan pembangunan di bidang ekonomi hijau, serta memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang diadopsi selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam menerapkan ekonomi hijau, Indonesia tidak hanya dapat berkontribusi pada ekonomi global yang lebih hijau, tetapi juga mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai ekonomi hijau di Indonesia mencerminkan adanya keselarasan yang semakin meningkat dengan upaya keberlanjutan global, terutama di bidang-bidang utama seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan keuangan hijau. Fokus ini selaras dengan strategi nasional Indonesia, menggarisbawahi komitmen

pemerintah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kerangka kerja ekonomi makro yang lebih luas. Kebijakan global sebagai langkah penting dalam implementasi ekonomi hijau merupakan strategi utama untuk memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang dan pembangunan yang inklusif. Penentuan posisi ini tidak hanya menyoroti pendekatan proaktif Indonesia, tetapi juga potensinya untuk berkontribusi secara bermakna terhadap agenda ekonomi hijau global.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian dan Konsep Ekonomi Hijau

Konsep ekonomi hijau berfokus pada mendorong pertumbuhan ekonomi sambil memastikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Ini berupaya mengurangi risiko lingkungan dan mendorong penggunaan energi terbarukan dan inovasi hijau [1]. Menurut *Rutkowska dan Sulich* (2019), ekonomi hijau merupakan fondasi penting untuk pembangunan regional dan global, terutama dalam mendukung keberlanjutan jangka panjang [1].

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, transisi ke ekonomi hijau menghadirkan tantangan yang signifikan, terutama dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Di Indonesia, ekonomi hijau didefinisikan sebagai mengintegrasikan kebijakan keberlanjutan yang menekankan energi terbarukan, efisiensi sumber daya, dan teknologi hijau [2]. Transisi ke ekonomi hijau dapat memperkuat ekonomi negara berkembang dengan mendorong investasi di sektor pertanian berkelanjutan, energi bersih, dan transportasi hijau.

2. Perkembangan Ekonomi Hijau di Indonesia

Indonesia telah mulai mengadopsi kebijakan dan strategi ekonomi hijau dalam beberapa tahun terakhir, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Bidang fokus utama dalam ekonomi hijau Indonesia

adalah energi terbarukan, yang memainkan peran penting dalam mengurangi emisi karbon dan mendukung pembangunan berkelanjutan [3]. Pentingnya meningkatkan kesadaran publik tentang manfaat ekonomi hijau, terutama dalam konsumsi produk ramah lingkungan seperti makanan dan energi berkelanjutan.

3. Dampak Ekonomi Hijau terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian tentang ekonomi hijau di Indonesia mengungkapkan bahwa investasi dalam energi terbarukan dan pengelolaan sumber daya alam yang efisien dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Diantaranya untuk mengatasi tantangan lingkungan global, seperti perubahan iklim, berkontribusi pada stabilitas ekonomi melalui inovasi hijau dan peningkatan efisiensi energi [4].

Sektor-sektor seperti pertanian dan energi di Indonesia telah mulai mengadopsi praktik yang lebih ramah lingkungan, seperti sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), yang membantu mengurangi deforestasi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [5]. Selain itu, praktik perbankan hijau Indonesia, yang diadopsi oleh beberapa lembaga keuangan, telah mulai mempromosikan pinjaman berkelanjutan dan investasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan [7].

4. Tantangan Penerapan Ekonomi Hijau di Indonesia

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam menerapkan ekonomi hijau adalah kurangnya kesadaran sektor publik dan swasta tentang keberlanjutan. Ada kesenjangan yang signifikan antara retorika dan realitas penerapan kebijakan ekonomi hijau di Indonesia, terutama di mana kebijakan belum sepenuhnya mendukung praktik ramah lingkungan di berbagai sektor [8].

Indonesia juga perlu mengatasi kesenjangan kebijakan untuk mendukung transisi ekonomi hijau. Beberapa penelitian menekankan perlunya mengintegrasikan

kebijakan lingkungan dengan kebijakan ekonomi untuk memastikan transisi ini berkelanjutan [6].

5. Peran Indonesia dalam Agenda Ekonomi Hijau Global

Dengan keanekaragaman hayatinya yang kaya, Indonesia memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada agenda ekonomi hijau global. Memperkuat kolaborasi internasional dan berinvestasi dalam teknologi hijau, serta penelitian dan pengembangan (R&D), dapat meningkatkan peran Indonesia dalam membentuk ekonomi hijau global [9]. Elemen penting dari ekonomi hijau yang sukses adalah pengukuran dan pemantauan komprehensif dampak keberlanjutan, termasuk emisi karbon dan pengelolaan sumber daya [9].

Ekonomi hijau dibangun di atas prinsip-prinsip pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan, menekankan pelestarian sumber daya lingkungan sambil mempromosikan kesetaraan sosial. Konsep ini mengatasi tantangan ganda degradasi lingkungan dan pertumbuhan ekonomi dengan menyeimbangkan tujuan ini melalui pengelolaan sumber daya terbarukan, adopsi teknologi hijau, dan penggunaan energi yang efisien. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam praktik ekonomi dapat mendorong konservasi lingkungan dan kesetaraan ekonomi, menjadikannya pendekatan komprehensif untuk pembangunan berkelanjutan [3].

Di Indonesia, ekonomi hijau menekankan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, memanfaatkan inovasi teknologi untuk memitigasi risiko lingkungan yang terkait dengan kegiatan ekonomi. Kerangka kerja ini menunjukkan bahwa penggunaan energi dan material yang efisien dapat menghasilkan manfaat lingkungan yang signifikan, meskipun ada kekhawatiran atas potensi efek rebound, di mana peningkatan efisiensi mengarah pada tingkat konsumsi yang lebih tinggi [4]. Namun, investasi berkelanjutan dalam praktik berkelanjutan seperti energi terbarukan,

pertanian berkelanjutan, dan model keuangan hijau yang berpotensi mengurangi degradasi lingkungan dan merangsang pertumbuhan ekonomi jangka panjang [5].

6. Tren Penelitian Ekonomi Hijau di Indonesia

Riset ekonomi hijau Indonesia telah mendapatkan momentum, sejalan dengan upaya keberlanjutan global. Analisis bibliometrik dari 195 jurnal yang terindeks di Scopus mengungkapkan minat akademis yang berkembang dalam penelitian ekonomi hijau di Indonesia, terutama di bidang-bidang seperti energi terbarukan, keuangan hijau, dan pertanian berkelanjutan. Tren ini menyoroti respons Indonesia terhadap tantangan lingkungan global dan potensinya untuk memimpin dalam pembangunan ekonomi hijau [4].

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bidang-bidang utama untuk eksplorasi di masa depan, seperti implikasi sosial-ekonomi dari transisi ke ekonomi hijau, terutama di sektor-sektor seperti produksi minyak sawit, yang memainkan peran penting dalam PDB Indonesia [5]. Penekanan pada perbankan hijau di Indonesia menggambarkan peran sektor keuangan yang muncul dalam mempromosikan keberlanjutan melalui pinjaman ramah lingkungan dan partisipasi dalam proyek hijau [7].

Dalam istilah makroekonomi, mengintegrasikan prinsip-prinsip hijau ke dalam kebijakan nasional sangat penting untuk mendorong ekonomi hijau. Bagi Indonesia, memprioritaskan keberlanjutan dalam pembuatan kebijakan sangat penting untuk memitigasi dampak buruk perubahan iklim, yang merupakan ancaman signifikan bagi infrastruktur dan ekonominya. Menerapkan kebijakan ekonomi hijau tidak hanya mendorong pelestarian lingkungan tetapi juga mendorong inovasi, diversifikasi ekonomi, dan ketahanan terhadap guncangan eksternal, seperti fluktuasi harga minyak atau dampak perubahan iklim [8].

7. Arah dan Kesenjangan Penelitian Masa Depan

Meskipun kontribusi Indonesia terhadap penelitian ekonomi hijau meningkat, masih ada kesenjangan yang signifikan, terutama di bidang-bidang seperti keuangan hijau, ekonomi sirkular, dan dampak sosial-ekonomi dari transisi ke ekonomi berkelanjutan. Perlunya penelitian interdisipliner dan kolaboratif untuk mengatasi kesenjangan ini, terutama karena keanekaragaman hayati dan sumber daya alam Indonesia menawarkan peluang unik untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [9].

Area lain untuk eksplorasi masa depan adalah peran inovasi hijau di tingkat kabupaten di Indonesia. Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi energi, pengelolaan sumber daya alam, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja dan kemajuan teknologi [10]. Dampak ekonomi dan lingkungan dari inovasi tersebut akan sangat penting bagi kemajuan berkelanjutan Indonesia menuju ekonomi hijau.

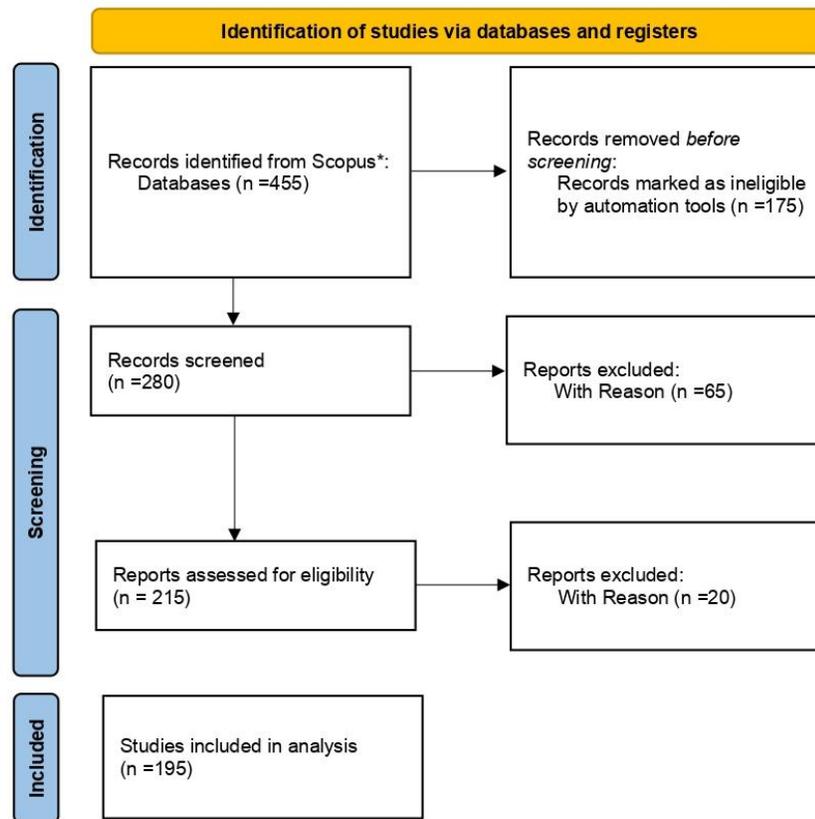
METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan analisis bibliometrik, untuk melihat perkembangan penelitian ekonomi hijau di Indonesia dan keselarasannya dengan tren global. Data dikumpulkan dari database Scopus, dengan fokus pada artikel yang menyertakan istilah “green economy” pada judul, abstrak, atau kata kunci dan berafiliasi dengan lembaga-lembaga

di Indonesia. Sebanyak 195 makalah diidentifikasi dan dianalisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer (Versi 1.6.20) untuk visualisasi jaringan kepenulisan bersama, kemunculan bersama kata kunci, dan pola pengutipan. Temuan-temuan dari Indonesia kemudian dibandingkan dengan penelitian ekonomi hijau pada konteks global untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kesenjangan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana upaya penelitian Indonesia berkontribusi pada wacana global yang lebih luas tentang ekonomi hijau.

Metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) digunakan untuk menganalisis literatur tentang penelitian ekonomi hijau di Indonesia secara sistematis. Pencarian awal database Scopus menghasilkan 455 artikel. Setelah kriteria inklusi-yang berfokus pada penelitian yang secara eksplisit terkait dengan ekonomi hijau di Indonesia diperoleh 280 artikel dinilai kelayakannya. Dari jumlah tersebut, 110 artikel tidak disertakan karena kurangnya relevansi atau fokus yang tidak memadai pada ekonomi hijau. Pada akhirnya, 175 publikasi dipilih untuk dianalisis secara rinci. Diagram alir PRISMA pada Gambar 1 mengilustrasikan proses sistematis yang digunakan untuk menyaring kumpulan data dan memastikan bahwa studi relevan.

Gambar 1: PRISMA Flow Diagram



Sumber: Penulis (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 195 makalah yang diambil dari database Scopus, memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan hasil penelitian, tren dan pola utama. Salah satu dimensi utama yang dianalisis adalah tren publikasi dari waktu ke waktu (Gambar 2). Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana volume penelitian tentang ekonomi hijau di Indonesia telah berkembang, terutama sebagai tanggapan terhadap peristiwa-peristiwa global dan nasional. Temuan-temuan yang ada menunjukkan adanya tren peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi, terutama yang terlihat dalam satu dekade terakhir. Lonjakan aktivitas penelitian ini mencerminkan minat akademis yang semakin besar terhadap ekonomi hijau, yang didorong oleh meningkatnya kesadaran akan

kelestarian lingkungan dan peran penting ekonomi hijau dalam pembangunan ekonomi.

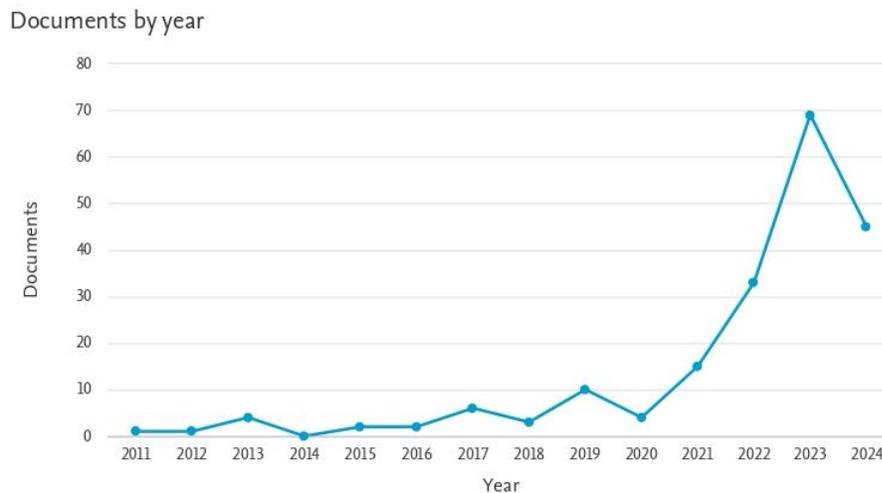
Data menunjukkan bahwa puncak jumlah publikasi sering kali bertepatan dengan peristiwa-peristiwa global yang signifikan, seperti perjanjian iklim internasional seperti Perjanjian Paris, yang telah mendorong pergeseran kebijakan dan wacana akademis seputar keberlanjutan dan praktik-praktik ramah lingkungan. Temuan-temuan ini menggarisbawahi daya tanggap para peneliti Indonesia terhadap tantangan lingkungan global dan menyoroti pertumbuhan integrasi prinsip-prinsip ekonomi hijau ke dalam agenda akademis nasional. Peningkatan hasil penelitian yang terus menerus menunjukkan bahwa ekonomi hijau telah menjadi bidang kajian yang penting, sejalan dengan komitmen Indonesia yang lebih luas terhadap

pembangunan berkelanjutan dan kontribusinya terhadap upaya-upaya lingkungan global.

Tingkat pertumbuhan publikasi tahunan meningkat, yang mengindikasikan adanya peningkatan kualitas penelitian dan praktik diseminasi, yang mencerminkan lingkungan akademis yang lebih kuat dan kondusif bagi hasil penelitian yang berkualitas tinggi [11]. Selain itu, fokus pada ekonomi hijau di Indonesia terlihat jelas dalam pengembangan model ekonomi yang memprioritaskan praktik-praktik berkelanjutan. Penelitian menyoroti dampak konsumsi hijau dan kredit hijau terhadap pertumbuhan PDB, yang menekankan pentingnya praktik-praktik ramah lingkungan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [12], [13].

Hal ini mencerminkan daya tanggap para peneliti Indonesia terhadap tantangan lingkungan global dan komitmen mereka untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau ke dalam strategi nasional [14], [15]. Penyelarasan kegiatan penelitian dengan perjanjian iklim internasional menggambarkan bagaimana kerangka kerja global dapat mengkatalisasi upaya akademis lokal, mendorong pendekatan yang lebih terintegrasi terhadap keberlanjutan di Indonesia [16]. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan efektivitas penelitian dan kontribusinya terhadap upaya konservasi dan pembangunan berkelanjutan [17]. Upaya-upaya ini akan semakin memperkuat kontribusi Indonesia terhadap keberlanjutan lingkungan dan pembangunan ekonomi global [9].

Gambar 2: Jumlah Publikasi (2011-2024)



Source: Penulis (2024)

Gambar 2 merupakan analisis hasil pencarian dari database Scopus, yang secara khusus berfokus pada publikasi yang terkait dengan “ekonomi hijau” di Indonesia. Sebanyak 195 dokumen diambil berdasarkan kriteria pencarian: judul, abstrak dan kata kunci (“ekonomi hijau”) dan batas negara (“Indonesia”). Analisis ini memberikan gambaran tentang tren penelitian di bidang ekonomi hijau di Indonesia. Data yang

ditampilkan mencakup distribusi jumlah dokumen per tahun, yang dapat membantu melihat perkembangan dan tren penelitian terkait ekonomi hijau di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Selain itu, informasi mengenai penulis dan afiliasi institusi yang terlibat dalam penelitian ini juga disajikan, memberikan wawasan tentang jaringan penelitian dan kolaborasi dalam topik ini.

Tabel 1 merupakan pengelompokan berdasarkan bidang subjek, yang memberikan gambaran disiplin ilmu yang menjadi fokus penelitian ekonomi hijau. Ilmu Lingkungan adalah bidang yang dominan, diikuti oleh Ilmu Sosial dan Ilmu Bumi dan Planet. Distribusi ini menekankan pendekatan multidisiplin yang diperlukan untuk mengatasi kompleksitas ekonomi hijau, yang mengintegrasikan perspektif lingkungan, sosial, ekonomi, dan teknologi.

Tabel 1: Publikasi Berdasarkan Subjek di Indonesia

Kategori Bidang Studi	Jumlah
Ilmu Lingkungan	55
Ilmu Sosial dan Sains	33
Bisnis dan Management	25
Ekonomi	20
Energi	16
Teknik	12
Lainnya	12
Komputer dan Sains	8
Ilmu alam dan bumi	8
Pertanian	8

Sumber: Penulis (2024)

Ilmu Lingkungan muncul sebagai bidang yang paling dominan, menyumbang 28% dari publikasi. Hal ini menekankan fokus pada keberlanjutan dan dampak lingkungan, yang merupakan inti dari ekonomi hijau. Ilmu Sosial dan Sains, menyoroti sifat interdisipliner dari bidang ini, yang mencakup kebijakan, dampak sosial, dan keterlibatan masyarakat. Kehadiran publikasi dalam kategori ini menunjukkan analisis ekonomi dari inisiatif ekonomi hijau, termasuk keuangan hijau dan implikasi ekonomi dari praktik-praktik berkelanjutan.

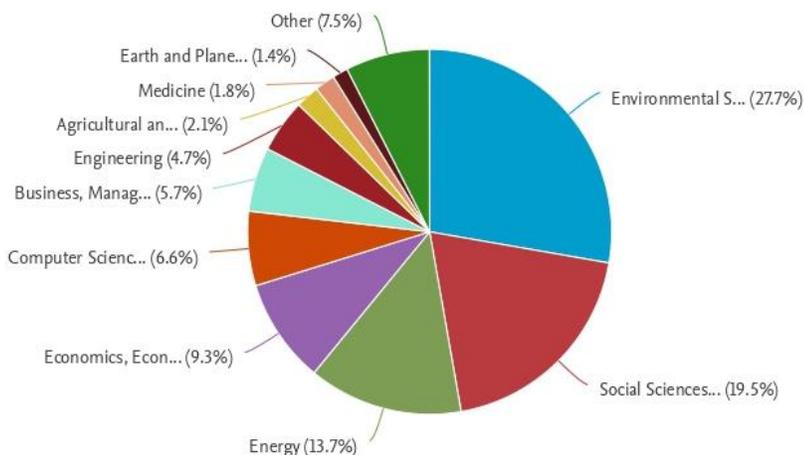
Dalam bidang ekonomi serta bisnis manajemen menunjukkan penelitian tentang bagaimana bisnis dapat mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan dan strategi manajemen yang diperlukan untuk menerapkan ekonomi hijau. Publikasi dalam bidang ekonomi menunjukkan analisis inisiatif ekonomi hijau, termasuk keuangan hijau dan

implikasi ekonomi dari praktik-praktik berkelanjutan. Temuan dari studi ini mengungkapkan area fokus penelitian Indonesia dalam ekonomi hijau, memberikan perspektif komparatif tentang bagaimana bidang-bidang ini selaras dan berkontribusi terhadap inisiatif ekonomi hijau global. Pemetaan ini sangat penting untuk memahami peran Indonesia dalam transisi global menuju pembangunan berkelanjutan.

Visualisasi terhadap kata kunci yang terkait ditunjukkan pada Gambar 2, yang terkait bidang-bidang tematik utama seperti “ekonomi hijau”, “pembangunan berkelanjutan”, “keberlanjutan”, dan “Indonesia”, yang mengindikasikan peran sentral bidang-bidang tersebut. Tema-tema sentral ini menandakan pentingnya tema-tema tersebut dalam literatur. Hal ini selaras dengan fokus strategis Indonesia dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau ke dalam agenda pembangunan nasionalnya, seperti yang terlihat dalam berbagai kebijakan dan inisiatif pemerintah.

Terdapat keterkaitan tentang konsep-konsep yang saling berhubungan antara “ekonomi hijau” dengan konsep-konsep lain seperti “pertumbuhan ekonomi”, “ekonomi lingkungan”, dan “keberlanjutan”, yang mencerminkan sifat multidisipliner dari bidang penelitian ini. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa penelitian di Indonesia tidak hanya mengeksplorasi aspek-aspek lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan perspektif ekonomi dan pembangunan, yang sangat penting untuk pendekatan holistik terhadap penelitian ekonomi hijau.

Tren yang muncul pada kata kunci seperti “inovasi,” “efisiensi energi,” “teknologi hijau,” dan “manajemen sumber daya” terkait dengan “ekonomi hijau” dan “pembangunan berkelanjutan,” yang mengindikasikan adanya tren penelitian baru yang berfokus pada kemajuan teknologi dan optimalisasi sumber daya. Bidang-bidang ini sangat penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan



Gambar 3: Publikasi Berdasarkan Area Subjek Secara Global
 Sumber: Penulis (2024)

Gambar 3 membagi jumlah publikasi menjadi beberapa kategori area subjek. Mayoritas penelitian tentang ekonomi hijau di tingkat global berada dalam domain Ilmu Lingkungan. Ini mencerminkan bahwa topik ekonomi hijau sangat terkait dengan isu-isu lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam, mitigasi perubahan iklim, dan keberlanjutan ekologis. Ilmu Sosial dan Ekonomi juga muncul sebagai area subjek yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang ekonomi hijau tidak hanya membahas aspek ekologis tetapi juga melibatkan analisis sosial dan ekonomi, seperti dampak kebijakan, perilaku masyarakat, dan model ekonomi hijau yang berkelanjutan.

Area subjek bisnis dan manajemen juga memberikan kontribusi penting. Ini menandakan pendekatan multidisiplin dalam memahami dan mengembangkan ekonomi hijau, di mana aspek-aspek seperti pengelolaan bisnis menjadi relevan. Distribusi riset ini menunjukkan bahwa ekonomi hijau merupakan topik yang tidak hanya berada dalam satu disiplin ilmu, tetapi melibatkan berbagai disiplin ilmu yang saling terkait. Hal ini penting dalam pengembangan kebijakan dan praktik yang holistik, yang dapat

menggabungkan berbagai perspektif untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Meskipun ada kontribusi yang signifikan dari Ilmu Lingkungan, ada potensi untuk lebih banyak penelitian di area lain seperti teknologi hijau dalam aspek sosial-ekonomi yang lebih mendalam. Distribusi riset ini menunjukkan bagaimana ekonomi hijau dipelajari dan dikembangkan di berbagai bidang, serta memberikan wawasan tentang bagaimana setiap bidang berkontribusi terhadap pemahaman dan penerapan konsep ekonomi hijau secara luas.

Implikasi

Tema utama tentang ekonomi hijau mencakup kebijakan dan praktik yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memastikan perlindungan lingkungan. Ekonomi hijau ditandai dengan investasi di bidang energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan teknologi ramah lingkungan. Sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam, tantangan lingkungan hidup yang unik di Indonesia membutuhkan pendekatan khusus terhadap ekonomi hijau. Fokus strategis Indonesia dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau ke dalam agenda

pembangunannya terlihat jelas dalam berbagai inisiatif pemerintah. Selanjutnya ada fokus tema lain diantaranya:

- Pembangunan Berkelanjutan: Konsep ini mengacu pada pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan berkelanjutan di Indonesia terkait erat dengan ekonomi hijau, karena keduanya bertujuan untuk mencapai kelangsungan ekonomi jangka panjang di samping pengelolaan lingkungan.
- Keberlanjutan: Sering digunakan secara bergantian dengan pembangunan berkelanjutan, keberlanjutan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekologi. Dalam konteks Indonesia, keberlanjutan merupakan komponen penting dari ekonomi hijau, yang mempengaruhi kebijakan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya dan konservasi.
- Pertumbuhan Ekonomi: Mengejar pertumbuhan ekonomi sering kali dipandang sebagai tujuan utama kebijakan nasional. Namun, integrasi prinsip-prinsip ekonomi hijau menunjukkan adanya pergeseran menuju pertumbuhan yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, yang menekankan pentingnya praktik-praktik yang berkelanjutan.
- Ekonomi Lingkungan Hidup: Sub bidang ekonomi ini berfokus pada dampak ekonomi dari kebijakan lingkungan dan penilaian ekosistem. Interaksi antara ekonomi lingkungan dan ekonomi hijau sangat penting untuk mengembangkan kebijakan yang efektif yang mempromosikan tujuan ekonomi dan lingkungan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur ekonomi hijau dengan menyoroti keterkaitan multidisipliner antara konsep-konsep seperti "ekonomi hijau,"

"pertumbuhan ekonomi," "ekonomi lingkungan," dan "keberlanjutan." Dengan menunjukkan bagaimana konsep-konsep ini saling terkait, penelitian ini memperkuat pemahaman teoretis tentang bagaimana ekonomi hijau dapat dilihat sebagai pendekatan komprehensif yang tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini memperluas teori ekonomi hijau dengan memasukkan peran inovasi teknologi dan optimalisasi sumber daya sebagai pendorong utama dalam mencapai keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini menyoroti perlunya integrasi antara perspektif lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam pengembangan model teoretis untuk ekonomi hijau.

Dari perspektif manajerial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambil keputusan di perusahaan dan pemerintah harus mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik terhadap strategi ekonomi hijau. Implikasi ini meliputi pentingnya mengintegrasikan inovasi teknologi dan praktik efisiensi energi dalam operasi bisnis untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Manajer juga perlu memahami relevansi dan urgensi adaptasi terhadap perubahan, seperti dampak dari pandemi COVID-19, dalam strategi ekonomi hijau mereka. Penekanan pada inovasi, seperti yang disarankan oleh penelitian, dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing perusahaan sambil berkontribusi terhadap tujuan keberlanjutan. Selain itu, pengambil keputusan harus mempertimbangkan kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan mengurangi emisi karbon, sejalan dengan tren global menuju ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Visualisasi VOSviewer secara efektif memetakan lanskap tematik penelitian

ekonomi hijau di Indonesia, menunjukkan keselarasan yang kuat dengan tujuan kebijakan negara dan mencerminkan tren global yang lebih luas. Keterkaitan kata kunci menggarisbawahi sifat komprehensif dari penelitian ini, yang mengintegrasikan dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Analisis ini mendukung tujuan penelitian ini untuk memberikan perspektif komparatif mengenai kontribusi Indonesia dalam wacana ekonomi hijau global.

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan memetakan berbagai konsep dan tren penelitian terkait ekonomi hijau di Indonesia, dengan menggunakan analisis bibliometrik dari database Scopus. Hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan antara konsep "ekonomi hijau" dengan konsep-konsep lain seperti "pertumbuhan ekonomi," "ekonomi lingkungan," dan "keberlanjutan," yang mencerminkan sifat multidisipliner dari penelitian ini. Selain itu, munculnya kata kunci seperti "inovasi," "efisiensi energi," "teknologi hijau," dan "manajemen sumber daya" menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian menuju optimalisasi sumber daya dan kemajuan teknologi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Saran

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penelitian ekonomi hijau di Indonesia tidak hanya berfokus pada tantangan lokal tetapi juga berkontribusi terhadap diskusi global, termasuk isu-isu seperti perubahan iklim, emisi karbon, dan dampak COVID-19. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan inovatif dalam mengembangkan kebijakan dan praktik ekonomi hijau yang tidak hanya mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan tetapi juga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan lebih lanjut dari strategi kebijakan dan manajemen

yang mendukung ekonomi hijau yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Rutkowska and A. Sulich, "The green management in the context of regional development," Department of Operations Research and Business Intelligence, Wroclaw ..., 2019.
- [2] L. Bătrâncea, M. Pop, M. M. Rathnaswamy, I. Bătrâncea, and M.-I. Rus, "An Empirical Investigation on the Transition Process Toward a Green Economy," *Sustainability*, vol. 13, no. 23, p. 13151, 2021, doi: 10.3390/su132313151.
- [3] C. O'Neill, M. McCarthy, S. O'Reilly, and F. Alfnes, "Food interests, preferences and behaviours: a profile of the sustainable food consumer," *Br. Food J.*, vol. 125, no. 13, pp. 352–374, 2023, doi: 10.1108/bfj-09-2022-0762.
- [4] L. Zhang, M. Xu, H. Chen, Y. Li, and S. Chen, "Globalization, Green Economy and Environmental Challenges: State of the Art Review for Practical Implications," *Front. Environ. Sci.*, vol. 10, 2022, doi: 10.3389/fenvs.2022.870271.
- [5] N. I. Denashurya, "Overcoming Barriers to ISPO Certification: Analyzing the Drivers of Sustainable Agricultural Adoption Among Farmers," *Sustainability*, vol. 15, no. 23, p. 16507, 2023, doi: 10.3390/su152316507.
- [6] W. Erwiningsih, "Analyzing Drivers and Mitigation of Deforestation for Oil Palm Expansion in Indonesia, 2000-2020," *Int. J. Sustain. Dev. Plan.*, vol. 18, no. 11, pp. 3657–3664, 2023, doi: 10.18280/ijstdp.181132.
- [7] M. Khaer, "Encouraging Sustainability and Innovation: Green Banking Practices Growing in Indonesia," *Eksyar J. Ekon. Syari Ah Bisnis Islam*, vol. 9, no.

- 2, pp. 173–182, 2022, doi: 10.54956/eksyar.v9i2.422.
- [8] Z. R. Anderson, K. Kusters, J. McCarthy, and K. Obidzinski, “Green growth rhetoric versus reality: Insights from Indonesia,” *Glob. Environ. Chang.*, vol. 38, pp. 30–40, 2016, doi: 10.1016/j.gloenvcha.2016.02.008.
- [9] L. Georgeson, M. Maslin, and M. Poessinouw, “The Global Green Economy: A Review of Concepts, Definitions, Measurement Methodologies and Their Interactions,” *Geo Geogr. Environ.*, vol. 4, no. 1, 2017, doi: 10.1002/geo2.36.
- [10] M. T. Badruzzuhad, “Urgensi Pembentukan Kawasan Inovasi Hijau (Green Innovation District) Di Indonesia,” *J. Law Adm. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2a, pp. 257–269, 2023, doi: 10.54957/jolas.v3i2a.605.
- [11] K. Yusuf, “Analysis of the Impact of the Policy of Integration of Researchers Into Brin on the Development of Human Resources in the Field of Research,” *J. Indones. Sos. Teknol.*, vol. 5, no. 01, pp. 269–280, 2024, doi: 10.59141/jist.v5i01.861.
- [12] A. A. A. Islam and I. Trinugroho, “Smes’ Flight To Digital And Green Economy: Evidence From Indonesia,” *Int. J. Bus. Soc.*, vol. 24, no. 1, pp. 362–379, 2023, doi: 10.33736/ijbs.5622.2023.
- [13] N. R. P. Mahadi, “Research Trends and Prospects of Green Economy in Economic Literature: A Bibliometric Analysis,” *WSSHs*, vol. 2, no. 04, pp. 539–548, 2024, doi: 10.58812/wssh.s.v2i04.788.
- [14] R. Darmayanti, “Green Economy, Sustainability and Implementation Before, During, and After the Covid-19 Pandemic in Indonesia,” *Rjme*, vol. 1, no. 1, pp. 27–33, 2023, doi: 10.61650/rjme.v1i1.222.
- [15] R. S. Chairunnisa, “Analyzing the Implementation of Green-Economy Inclusive Strategy in East Java Province Through Urban Good Governance in Green-Economy Framework: The Case of Surabaya,” *East Java Econ. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 73–98, 2024, doi: 10.53572/ejavec.v8i1.123.
- [16] L. D. Nugroho, S. R. Melati, I. Wahyuliana, A. Pawestri, and L. Kurniawan, “Legal Policy of Implementation Green Economy in the Tourism Sector to Realize Sustainable Tourism and Environment,” *Iop Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 1181, no. 1, p. 12018, 2023, doi: 10.1088/1755-1315/1181/1/012018.
- [17] P. R. Sihombing, A. M. Arsani, D. Purwanti, and S. Budiantono, “Implementation of Sem-PLS Modeling on the Impact of the Regional Competitiveness Index on Socioeconomic Macro Variables,” *J. Lebesgue J. Ilm. Pendidik. Mat. Mat. Dan Stat.*, vol. 4, no. 1, pp. 308–315, 2023, doi: 10.46306/lb.v4i1.250.
- [18] R. F. Widyawati, E. Hariani, A. L. Ginting, and E. Nainggolan, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi Penduduk Kota, Keterbukaan Perdagangan Internasional Terhadap Emisi Gas Karbon Dioksida (CO₂) Di Negara ASEAN,” *Jambura Agribus. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 37–47, 2021, doi: 10.37046/jaj.v3i1.11193.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

